

jurnal formil (Yusron Amin).pdf

by MQ Turnitin

Submission date: 01-May-2024 05:39PM (UTC+0900)

Submission ID: 2078166430

File name: jurnal_formil_Yusron_Amin_.pdf (307.97K)

Word count: 2779

Character count: 18503

Upaya Pencegahan Hipoglikemia pada Pasien Diabetes Mellitus berbasis *Self-Care Management*: Scoping Review

Yusron Amin¹, Haswita Haswita²

^{1,2}Prodi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Rustida, Banyuwangi

*Email: yusronamin312@gmail.com

*Penulis korespondensi: Dusun Krajan RT 01/RW 02 Desa Pondoknongko, Kec. Kabat, Banyuwangi

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah
Dikirim
Direvisi
Diterima

Kata Kunci

Self-care management
Hipoglicemia
Diabetes mellitus

ABSTRAK

Hipoglikemia merupakan salah satu komplikasi serius dari penyakit diabetes mellitus karena bisa berdampak pada kualitas hidup pasien bahkan sampai menyebabkan kematian. Upaya yang efektif untuk mencegah hipoglikemia salah satunya dengan edukasi kesehatan berbasis *self-care management*. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis literatur terkait efektivitas edukasi pencegahan hipoglikemia berbasis *self-care management*. Penelitian ini merupakan jenis scoping review dengan menggunakan pendekatan metode PRISMA melalui database jurnal antara lain pubmed, sciencedirect, proquest, serta google scholar. Artikel yang terseleksi (*eligible*) adalah artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi (13 artikel dari penelitian primer, 2 artikel penelitian observasi, dan 1 artikel jenis kajian literatur). Edukasi hipoglikemia berbasis *self-care management* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, *self-care behaviour*, kontrol glikemia, serta penurunan insiden hipoglikemia. Terdapat faktor yang berpengaruh antara lain usia, *self-care ability*, Riwayat hipoglikemia sebelumnya, serta riwayat edukasi kesehatan sebelumnya.

PENDAHULUAN

Hipoglikemia merupakan salah satu komplikasi akut dari penyakit diabetes mellitus yang ditandai dengan penurunan nilai glukosa darah di bawah 70 mg/dl (1), disertai gejala penurunan kesadaran ringan sampai berat, serta gejala lain seperti tremor, palpitasi, cemas, serta keringat dingin (2,3). Hipoglikemia menjadi salah satu masalah manajemen perawatan pasien diabetes mellitus (4), karena berhubungan dengan penurunan tingkat kemandirian pasien yang berdampak pada kualitas hidup pasien diabetes mellitus (5,6).

Proporsi kejadian hipoglikemia pada pasien diabetes mellitus di ruang IGD rumah sakit mengalami peningkatan sebesar 35,4% selama lima tahun terakhir (7). Sebagian besar didominasi oleh hipoglikemia berat (55,1%), hipoglikemia sedang sebesar 24,6%, dan hipoglikemia ringan sebesar 20,3% (8,9). Peningkatan angka kematian dialami oleh pasien hipoglikemia berat akibat

penurunan kesadaran karena penurunan asupan oksigen dan glukosa ke jaringan otak (10). Peningkatan kejadian hipoglikemia ini disebabkan oleh manajemen perawatan diabetes yang tidak tepat (11) meliputi aktivitas fisik yang berlebihan (12), diet yang tidak tepat (13,14), serta penggunaan terapi anti diabetes yang tidak tepat sesuai anjuran terutama metformin, sulfonilurea, dan insulin basal injeksi (15,16).

Kunci keberhasilan perawatan pasien diabetes dengan resiko tinggi hipoglikemia adalah meningkatkan kemandirian dan kepatuhan pasien dalam manajemen diabetes serta pencegahan hipoglikemia berulang (17,18,21,22). Hal ini bisa diketahui dari nilai glukosa darah dalam batas normal dan terjadi penurunan insiden hipoglikemia berulang (19,20). Beberapa upaya sudah dilakukan untuk mengoptimalkan manajemen perawatan diri pasien diabetes salah satunya melalui edukasi kesehatan berbasis *self-care management* (23). *Outcome* dari intervensi ini yaitu tercapainya glukosa darah dalam batas normal dan penurunan insiden hipoglikemia pada pasien diabetes mellitus (23,24).

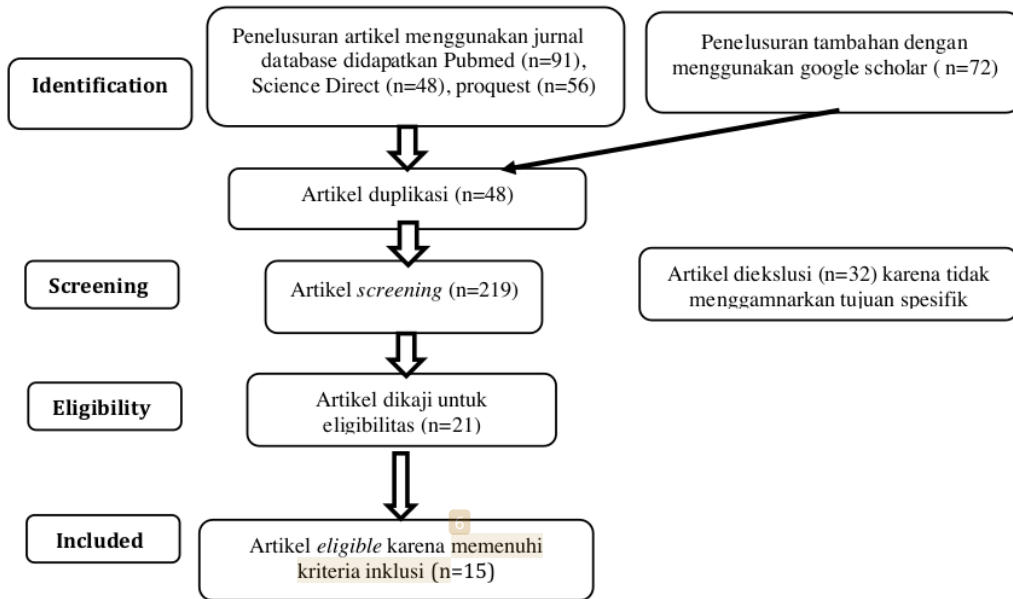
Edukasi kesehatan berbasis *self-care management* ini telah banyak diaplikasikan untuk perawatan pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes, jantung, dan hipertensi dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian pasien dalam merawat dirinya sendiri (25,26,27). Namun, dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan hasil efektivitas edukasi kesehatan berbasis *self-care management* terhadap kontrol glikemia dan penurunan insiden hipoglikemia berulang.

Bagaimanakah efektivitas penerapan edukasi kesehatan berbasis *self-care management* ini serta faktor-faktor yang berkontribusi membuat peneliti tertarik untuk melakukan studi kajian literatur *scoping review* terkait efektivitas *self-care management education* pada pasien diabetes dengan riwayat hipoglikemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis artikel terkait efektivitas *self-care management education* pada pasien diabetes dengan riwayat hipoglikemia

METODE

Desain penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *scoping review* yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur terkait efektivitas *self-care management education* pada pasien diabetes dengan riwayat hipoglikemia serta faktor-faktor yang berkontribusi. Database dan strategi penelusuran literatur. Penelitian ini menggunakan databes jurnal PubMed (MEDLINE), Proquest, ScienceDirect, dan google scholar dengan memasukkan kata kunci “self-care management”, “education”, “hipoglikemia”. Tahapan identifikasi artikel menggunakan pendekatan PRISMA 2020 yang terdiri dari tahap *identifying*, *screening*, *eligibility* dan *included articles* seperti yang dijelaskan pada gambar 1. Artikel yang layak atau *eligible* adalah artikel yang memenuhi kriteria inklusi antara lain jenis original artikel (studi primer atau observasi) atau kajian literatur,

mengkaji tentang efektivitas edukasi self-care management pada pasien diabetes dengan riwayat hipoglikemia, diterbitkan 10 tahun terakhir, artikel lengkap, serta berbahasa inggris.



Gambar 1. Proses seleksi artikel dengan pendekatan PRISMA 2020

HASIL (12 TNR, BOLD, KAPITAL SEMUA)

Penulis	Negara	Desain	Populasi	Intervention	Control	Outcome
Rocio et al. (2022) (32)	Spanyol	RCT	Pasien diabetes tipe 1	Edukasi diabetes dengan <i>self-care management</i>	Pendidikan Kesehatan tentang diabetes (nutrisi)	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengetahuan tentang diet dan manajemen penatalaksanaan hipoglikemia • Peningkatan kontrol glikemia dan emosi
Martyn et al. (2019) (33)	USA	RCT	pasien diabetes tipe 1	<i>Cognitive therapy behaviour</i>	Edukasi Kesehatan tentang hipoglikemia	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan skor <i>Fear Of Hypoglycemia</i> (FOH) • Peningkatan <i>self-management behaviour</i>, kontrol glikemia, dan <i>Glycemic Variability</i> (GV)
Wijk et al. (2023) (34)	Swedia	RCT	Pasien diabetes tipe 1	<i>Acceptance and Commitment Therapy (ACT) programme</i>	Terapi manajemen hipoglikemia secara umum	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada perubahan signifikan pada HbA1c, tetapi memiliki dampak positif terhadap <i>psychological flexibility</i> (depresi, cemas, takut hipoglikemia), dan <i>self-care activity</i>
Kudva et al. (2021) (35)	USA	RCT	Pasien diabetes tipe 1 atau 2	<i>Closed-Loop Control (CLC)</i>	Terapi manajemen hipoglikemia secara umum	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi peningkatan <i>Patient-Reported Outcome</i> (PRO) terdiri dari HbA1c, CGM. • Terjadi peningkatan <i>self-confident</i> dalam manajemen hipoglikemia
Zakariyati et al. (2023) (36)	Indonesia	<i>Quasy-Experiment with one group pre-post test</i>	Pasien diabetes tipe 2	<i>Self-efficacy approach through social cognitive</i>	-	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan hipoglikemia (p=0,00)
Lee et al. (2019) (37)	Swiss	RCT	Pasien diabetes tipe 2	<i>Pattern management on self-care and self-efficacy</i>	Pendidikan Kesehatan tentang manajemen diabetes, diet, latihan fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Berdampak positif terhadap <i>self-care behaviour</i> (p<0,001), <i>self-efficacy</i> (p<0,001), dan HbA1c (p<0,001). <i>Self-care behaviour</i> terdiri dari diet, medikasi, latihan fisik, dan <i>self-management</i>
Lin et al. (2023) (38)	USA	RCT	Pasien diabetes tipe 1	<i>mHealth Text Messaging</i>		<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan deteksi gejala hipoglikemia, <i>hypoglycemia self-management</i> • Penurunan insiden hipoglikemia
Amiel et al. (2022) (39)	UK	RCT	Pasien diabetes tipe 1	<i>Hypoglycemia Awareness Restoration Programme (HARP)</i>	Psikoedukasi tentang penatalaksanaan hipoglikemia	<ul style="list-style-type: none"> • HARP secara signifikan memberikan dampak positif pada kondisi penurunan kesadaran (p=0,01), serta

						mengurangi kondisi distress (p=0,02), depresi (p=0,01), cemas (p=0,01). Namun tidak lebih efektif dalam menurunkan insiden hipoglikemia
Lee et al. (2022) (40)	Korea selatan	RCT	Pasien diabetes tipe 2	<i>Mobile health (mHealth) application containing Self-Monitoring Blood Glucose (SMBG) and iCareD system</i>	Edukasi Kesehatan tentang diabetes sesuai standar kesehatan di korea	<ul style="list-style-type: none"> • Secara signifikan berdampak positif pada <i>self-care</i> pasien dalam kontrol glikemia (p=0,02), namun efek ini menurun setelah 3 bulan. 87,2% partisipan puas dengan penggunaan <i>iCareD system</i>
Omar et al. (2020) (41)	UEA	Non-RCT	Pasien diabetes tipe 2	Program Pendidikan <i>self-management</i> menggunakan whatsapp	Edukasi pencegahan diabetes berdasarkan standar ADA	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan nilai HbA1c setelah 6 bulan (7.7; SD 1.35; p= 0.001).
Zareban et al. (2014) (42)	Iran	Experimental study	Pasien diabetes tipe 1	Program edukasi <i>self-care</i>	Edukasi Kesehatan diabetes sesuai standar ADA	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengetahuan (p<0,001), sikap (p<0,001), dan <i>self-care behaviour</i> (p<0,001) • Penurunan nilai HbA1c setelah 3 bulan (p<0,001)
Bhutani et al. (2015) (43)	India	<i>Quasy experimental one group pre-post test</i>	Pasien diabetes tipe 2	Edukasi diabetes pencegahan hipoglikemia (manifestasi, penanganan, dan pencegahan)	-	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan hipoglikemia (p<0,001) • Penurunan episode hipoglikemia
Celik et al. (2022) (44)	Turki	Deskriptif	Pasien diabetes tipe 2	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • 84,8% pasien sudah mendapat edukasi kesehatan secara perorangan, 78,5% sudah mendapat edukasi tentang terapi oral antidiabetes, pemeriksaan glukosa darah (78,5%), latihan fisik (58,8%), dan perawatan kaki (61,6%). • <i>Self-care</i> dan kontrol glikemia pasien lebih baik pada pasien yang pernah mendapat edukasi kesehatan (p<0,05).
Cecyli et al. (2022) (45)	India	Cross-sectional descriptive study	Pasien diabetes tipe 2 dan 2	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • 76% memiliki pengetahuan adekuat dan 63% memiliki perilaku <i>self-care</i> yang baik tentang hipoglikemia • Terdapat hubungan positif antara

						pengetahuan dan praktik <i>self-care</i> tentang hipoglikemia ($p < 0,001$).
Lankrew et al. (2022) (46)	Etiopia	Systematic review	Pasien diabetes tipe 1 dan 2	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar partisipan memiliki pengetahuan dan tindakan pencegahan hipoglikemia dalam kategori baik • Terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan hipoglikemia

Tabel 1 menjelaskan 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Sejumlah 12 artikel berupa penelitian primer (RST), 2 artikel berupa penelitian observasional (deskriptif dan *cross-sectional*), 1 artikel jenis kajian literatur (*systematic review*). Identifikasi metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan P,I,C,O. Populasi/partisipan (P): Partisipan pada penelitian ini menggunakan pasien diabetes tipe 1 dan tipe 2. Intervensi (I) pada penelitian ini antara lain *self-care management* dengan pendekatan *cognitive, social, commitment, self-efficacy, pattern management*, serta *mobile application*. Materi edukasi kesehatan terdiri dari definisi hipoglikemia, penyebab, faktor resiko, manifestasi klinis, penanganan, serta pencegahan atau manajemen hipoglikemia dengan pendekatan *self-care management*. Control (C) yang digunakan berupa edukasi kesehatan pencegahan hipoglikemia sesuai standar ADA dengan menggunakan media leaflet atau booklet. Sedangkan *Outcome* (O) penelitian terdiri dari perubahan pengetahuan, *self-care behaviour*, kontrol glikemia, serta penurunan insiden hipoglikemia.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang kontrol glikemia dan hipoglikemia. Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi pencegahan hipoglikemia dengan pendekatan *self-care management* (32, 36, 42, 43, 44, 45,46). Pengetahuan yang diperoleh terdiri dari definisi hipoglikemia, penyebab, manifestasi klinis, penanganan, serta tindakan pencegahan hipoglikemia atau *hypoglycemia management* (32,33,36,42), tindakan perawatan kontrol glikemia yang terdiri dari manajemen diet, medikasi, latihan fisik, dan *self-management* (37,38,42). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya bahwa edukasi hipoglikemia berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan pasien diabetes terkait perilaku kontrol glikemia (47,48).

Terdapat beberapa faktor yang menunjang optimalnya capaian pengetahuan partisipan antara lain penggunaan *mobile application*. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu media aplikasi whatsapp (41), dan aplikasi via smartphone terkait deteksi dini hipoglikemia dengan pemeriksaan glikemia secara mandiri (*Self-Monitoring Blood Glucose*) (40,42) terbukti dapat meningkatkan pengetahuan partisipan terkait kontrol glikemia dan manajemen hipoglikemia. Selain itu terdapat faktor penunjang lain antara lain faktor usia (41,43,44). Partisipan dengan usia produktif (18-56 tahun) cenderung lebih mudah menerima dan mengingat informasi yang disampaikan, serta mereka yang telah mendapat edukasi kesehatan sebelumnya terkait hipoglikemi lebih mudah memahami dan menerapkan tindakan pencegahan

hipoglikemia daripada mereka yang lebih mendapatkan informasi kesehatan sebelumnya (44,45,46).

Self-care behaviour. Tabel 1 menunjukkan bahwa edukasi pencegahan hipoglikemia berdampak signifikan terhadap perubahan *self-care behaviour* pasien diabetes (33,37,38.). Perilaku *self-care* terdiri dari manajemen diet, medikasi, latihan fisik, dan *self-efficacy* dengan benar sesuai standar (33,34,37). Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa edukasi kesehatan berdampak positif pada *self-care* pasien diabetes (51,52,53). *Self-care* adalah kemampuan individu untuk merawat diri sendiri melalui kesadaran, pengendalian diri, dan kemandirian untuk mencapai, memelihara, atau meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan yang optimal (50).

Self-care memiliki beberapa indikator sebagai tolak ukur capaian tindakan antara lain kesadaran (*awareness*), pengendalian diri (*self-control*), dan kemandirian (*self-reliance*) (50). Sedangkan *self-care behaviour* merupakan output berupa perilaku yang ditampilkan pasien diabetes terkait perawatan pencegahan hipoglikemia yang terdiri dari diet, latihan fisik, dan medikasi (obat) dengan benar sesuai dengan standar. Kemandirian pasien diabetes dalam mendeteksi dini kejadian hipoglikemia dari tanda dan gejala, serta nilai glukosa darah adalah langkah efektif untuk mencegah berburukan kondisi dan komplikasi hipoglikemia bagi pasien (33,34,37). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan sudah mampu mempraktikkan penggunaan alat *gluco-stick* secara mandiri, mengaplikasikan diet yang tepat, konsumsi obat yang benar sesuai anjuran, serta durasi dan waktu latihan fisik yang tepat untuk mencegah hipoglikemia (29,31,33, 40).

Kontrol glikemia. Tabel 1 menunjukkan bahwa *self-care management education* berdampak signifikan terhadap peningkatan kontrol glikemia pasien diabetes (32,33,35). Sebagian besar pasien menunjukkan peningkatan kontrol glikemia ditandai nilai HbA1c berada dalam rentang normal yaitu di bawah 5,6%, hanya sebagian kecil yang memiliki kadar HbA1c lebih dari 6,5%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya bahwa *self-care management* meningkatkan kontrol glikemia pasien diabetes mellitus (49, 50). Sebagian besar pasien diabetes yang sudah mendapatkan edukasi tentang *self-care management* mampu melakukan perawatan diri terkait kontrol glikemia yang benar terkait diet, konsumsi obat, serta latihan fisik (53).

Namun penelitian lain menunjukkan perbedaan hasil yaitu *self-care management education* tidak memberikan dampak signifikan terhadap kontrol glikemia pasien diabetes (30), hal ini ditunjukkan dengan tidak ada penurunan nilai HbA1c (>6,5%) setelah pemberian intervensi. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang menghambat efektivitas intervensi yaitu masalah psikologis pasien (takut, cemas, depresi karena hipoglikemia). Kondisi stress pada jangka panjang mempengaruhi peningkatan kebutuhan insulin dan resistensi insulin (51) sehingga berdampak pada ketidak stabilan kadar glukosa darah. Untuk lebih mengoptimalkan intervensi, yang lebih dahulu dilakukan adalah meningkatkan *psychological flexibility* dan *self-care ability* pasien yang bertujuan menurunkan tingkat stress dan meningkatkan sikap kooperatif dan kemandirian pasien diabetes sehingga kontrol glikemia dapat diterapkan secara maksimal.

Kontrol glikemia merupakan upaya untuk mengoptimalkan konsentrasi glukosa serum pada pasien diabetes. Kontrol glikemia dikelompokkan menjadi 3 kategori: baik, efektif, dan buruk. Baik apabila nilai HbA1c mencapai <7%, efektif bila nilai HbA1c berada pada kisaran 7-8%, sedangkan buruk bila nilai HbA1c > 8% (52). Upaya ini dapat dicapai secara optimal melalui kepatuhan dan komitmen pasien untuk menerapkan *life-style modification* meliputi latihan fisik, monitoring glukosa darah secara rutin, dan diet (25). Hal ini dibuktikan dengan program yang difokuskan pada pemberdayaan dan penguatan kemampuan perawatan diri (*self-care*) terbukti efektif untuk mengontrol kadar glikemia pasien diabetes (29,30,32,33).

Efektivitas program terhadap kontrol glikemia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pasien meliputi usia, kemampuan perawatan diri (*self-care ability*), riwayat hipoglikemia sebelumnya, serta dampak pada aspek psikologis pasien. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi *sel-care management* tidak efektif dalam menstabilkan kadar glikemia saat diterapkan pada pasien diabetes tipe 1 dengan riwayat hipoglikemia berat disertai komplikasi psikologis (cemas, takut, depresi) (30,35). Efek positif terhadap kestabilan nilai glikemia pasien sebagian besar didapatkan setelah 3 sampai 6 bulan setelah intervensi (36,37,38) setelah itu terjadi penurunan efektivitas hasil. Kemampuan perawatan diri atau *self-care ability* juga berpengaruh terhadap efek intervensi dalam menjaga kestabilan glikemia. Sebagian besar partisipan dengan sikap *self-care ability* yang baik menunjukkan perilaku *sel-care management* yang baik (31,33, 34).

Insiden hipoglikemia. Tabel 1 menunjukkan bahwa edukasi kesehatan pencegahan hipoglikemia berbasis *self-care management* terbukti efektif menurunkan insiden hipoglikemia pasien diabetes (34,35,39), hal ini dibuktikan dengan penurunan insiden hipoglikemia setelah 3 bulan pemberian intervensi (36,37,38,39), namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi ini tidak efektif menurunkan kejadian hipoglikemia (30,32,33) hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai HbA1c dan terjadinya hipoglikemia berulang selama pemberian intervensi (1 sampai 3 bulan).

Hipoglikemia merupakan kondisi dimana terjadi penurunan nilai glukosa plasma di bawah 70 mg/dl (1). Hipoglikemia dikelompokkan menjadi tiga kategori: ringan, sedang, berat. Sebagian besar kasus hipoglikemia berada pada level sedang, kemudian diikuti level ringan dan berat (7,8,9). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi memberikan efek positif terhadap penurunan insiden hipoglikemia yang terjadi pada partisipan dengan riwayat hipoglikemia ringan atau belum pernah mengalami hipoglikemia (28,29), memiliki kemampuan perawatan diri (*self-care ability*) yang baik (33,34), serta pernah mendapatkan edukasi kesehatan sebelumnya tentang hipoglikemia (30,32) dibuktikan dengan tingkat pengetahuan yang baik.

KESIMPULAN

Edukasi pencegahan hipoglikemia pada diabetes mellitus berbasis *self-care management* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, *self-care behaviour*, kontrol glikemia, serta penurunan insiden hipoglikemia. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh antara lain usia, *self-*

jurnal formil (Yusron Amin).pdf

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	3%
2	Submitted to Konsorsium 4 Perguruan Tinggi Swasta Student Paper	1%
3	jurnal.unitri.ac.id Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
5	www.frontiersin.org Internet Source	<1%
6	Abdul Rahman, Kusman Ibrahim, Urip Rahayu. "Faktor yang Berhubungan dengan LOS Pasien Bedah Orthopedi", Journal of Telenursing (JOTING), 2023 Publication	<1%
7	etd.umy.ac.id Internet Source	<1%

jurnal.stikes-notokusumo.ac.id

8

Internet Source

<1 %

9

etd.repository.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

10

jurnalmadanimedika.ac.id

Internet Source

<1 %

11

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

12

www.teses.usp.br

Internet Source

<1 %

13

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off